BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta kemampuan intelektual para santri. Sebagai lembaga pendidikan yang memadukan aspek keagamaan dan pembelajaran umum, pesantren menghadirkan sistem kepemimpinan yang khas dan berbasis nilai-nilai religius. Salah satu unsur penting dalam sistem tersebut adalah keberadaan musyrif, yaitu pembimbing asrama atau pendamping santri yang berperan dalam mengarahkan kehidupan sehari-hari santri, baik dalam aspek kedisiplinan, pembelajaran, maupun pembentukan akhlak.

Kepemimpinan musyrif memiliki pengaruh besar terhadap mutu pembelajaran di pesantren. Musyrif tidak hanya menjadi pengawas kegiatan belajar, tetapi menjadi motivator, pembimbing spiritual, dan panutan moral bagi para santri. Melalui pendekatan personal dan keteladanan, musyrif dapat menumbuhkan semangat belajar, tanggung jawab, serta kedisiplinan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak terlepas dari kualitas kepemimpinan yang mampu menciptakan suasana belajar kondusif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi berakhlak mulia, berilmu, dan berkarakter Qur'ani. Sebagai lembaga yang berakar dari tradisi keilmuan Islam, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran agama, tetapi sebagai tempat pembinaan moral, spiritual, dan sosial santri. Dalam

menghadapi arus globalisasi, pesantren dituntut untuk tetap menjaga identitas keislamannya sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan modern (Zamakhsyari Dhofier, 2011:56).

Peningkatan mutu pembelajaran di pesantren menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Menurut Tilaar (2019:83), mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi dari kemampuan lembaga dalam menciptakan proses belajar yang bermakna, mendidik, dan membentuk karakter. Dalam konteks pesantren, mutu pembelajaran mencakup aspek penguasaan ilmu agama, hafalan Al-Qur'an, kedisiplinan, serta pembentukan kepribadian santri yang berakhlak karimah. Oleh karena itu, seluruh elemen pesantren, terutama para pembimbing atau *musyrif*, harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Musyrif merupakan figur penting dalam kehidupan santri. Mereka bertanggung jawab dalam mendampingi, membimbing, dan mengawasi kegiatan santri, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Musyrif bukan hanya sekadar pengawas kedisiplinan, melainkan pemimpin informal yang memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, sikap, dan semangat belajar santri. Menurut Raharjo (2017:112), keberhasilan pembelajaran di pesantren sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan kemampuan pembimbing dalam memotivasi serta membina santri secara intensif.

Kepemimpinan musyrif yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan kedisiplinan, dan meningkatkan kualitas hafalan santri. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (2018:92) yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan Islam idealnya menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik, bukan hanya dalam ucapan, tetapi dalam tindakan dan keteladanan moral. Musyrif yang mampu menerapkan prinsip kepemimpinan Islami, seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan kebersamaan, akan menjadi faktor pendorong utama dalam peningkatan mutu pembelajaran santri.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten merupakan salah satu pesantren yang berkomitmen terhadap pengembangan pendidikan

Al-Qur'an dengan sistem pembinaan yang terstruktur. Pondok ini memiliki program hafalan yang ketat dan disiplin, serta melibatkan peran musyrif secara aktif dalam setiap aspek kehidupan santri. Keberhasilan program tahfizh ini sangat berkaitan dengan metode pembelajaran berbasis bimbingan langsung atau *talaqqi*, yang menuntut pengawasan dan interaksi intensif agar kualitas hafalan santri tetap terjaga (Qhotimah, Nashir, & Gunawan, 2023). Oleh karena itu, musyrif di pesantren ini tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi pembimbing akademik, spiritual, dan motivator bagi santri dalam mencapai target hafalan dan kualitas pembelajaran yang tinggi.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan tantangan dalam pelaksanaan fungsi kepemimpinan musyrif. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal musyrif dengan pelaksanaan di lapangan. Menurut Rahman (2021:110), sebagian musyrif belum mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara optimal karena keterbatasan pelatihan, beban tugas yang berat, serta kurangnya koordinasi antara pihak pengelola dan pembimbing. Hal ini berdampak pada fluktuasi kedisiplinan dan motivasi belajar santri.

Kajian mengenai kepemimpinan di pesantren telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada kepemimpinan kiai (Hidayat, 2019) atau kepala madrasah dalam konteks manajemen lembaga pendidikan (Fadillah, 2020). Penelitian yang menyoroti peran kepemimpinan musyrif secara spesifik masih terbatas, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran santri di pesantren tahfizhul Qur'an. Padahal, musyrif merupakan figur yang berinteraksi langsung dengan santri dalam keseharian, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas belajar dan kedisiplinan mereka. Fokus penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti peran kiai atau kepala pesantren. Gap penelitian: Belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti hubungan antara *kepemimpinan musyrif* dengan *mutu pembelajaran santri*, khususnya di pesantren tahfizh. Penelitian ini mengisi celah akademik tersebut dengan

menganalisis praktik kepemimpinan musyrif di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten secara mendalam dan kontekstual.

Sebagian penelitian terdahulu lebih menekankan aspek manajerial lembaga, bukan aspek pembinaan personal dan spiritual yang menjadi inti dari kepemimpinan musyrif. Misalnya, penelitian oleh Wulandari (2020:132) lebih fokus pada strategi peningkatan mutu pendidikan pesantren secara umum, tanpa menelaah secara mendalam dinamika interaksi antara musyrif dan santri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai peran kepemimpinan musyrif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di pesantren tahfizh seperti Ibnu Abbas Klaten.

Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana musyrif menjalankan fungsi kepemimpinan, metode pembinaan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran santri. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep kepemimpinan pendidikan Islam dan memberikan masukan praktis bagi pengelola pesantren dalam memperkuat sistem pembinaan musyrif.

Penelitian tentang *Peran Kepemimpinan Musyrif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten* menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur mengenai kepemimpinan pembimbing santri dan memberikan solusi terhadap tantangan peningkatan mutu pembelajaran di pesantren. Hasil penelitian ini dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam mengembangkan sistem pembinaan santri berbasis kepemimpinan musyrif yang efektif dan berkarakter Islam

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten merupakan salah satu pesantren modern yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an sekaligus peningkatan kompetensi akademik santri. Dalam proses pembelajaran, musyrif memiliki peran strategis sebagai penghubung antara kebijakan pimpinan pesantren dengan pelaksanaan kegiatan belajar santri. Musyrif diharapkan mampu melaksanakan fungsi kepemimpinan yang

meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di pesantren sangat bergantung pada sejauh mana peran musyrif dijalankan secara optimal. Sebagian santri menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan intensif. Hal ini menandakan adanya variasi dalam penerapan kepemimpinan musyrif di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana peran kepemimpinan musyrif dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pola kepemimpinan musyrif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di pesantren, terutama dalam membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri, dan berprestasi dalam bidang akademik maupun keagamaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya peran musyrif dalam membimbing dan mengawasi kegiatan belajar santri.
2. Kurangnya strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri.
3. Variasi tingkat kedisiplinan dan prestasi santri yang menunjukkan perbedaan penerapan kepemimpinan musyrif.
4. Belum adanya kajian mendalam tentang kontribusi kepemimpinan musyrif terhadap mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi penelitian ini pada kajian tentang peran kepemimpinan musyrif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten. Fokus penelitian ini meliputi fungsi kepemimpinan musyrif dalam aspek pembinaan, motivasi, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan musyrif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran kepemimpinan musyrif dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana strategi musyrif dalam mengembangkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran kepemimpinan musyrif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran kepemimpinan musyrif.
3. Menjelaskan strategi musyrif dalam mengembangkan mutu pembelajaran santri di pesantren.

F. Manfaat Penelitian

1. yang Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori tentang kepemimpinan pendidikan, khususnya kepemimpinan musyrif

dalam konteks pesantren. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren:

Memberikan masukan untuk penguatan peran musyrif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pembinaan santri.

b. Bagi Musyrif:

Menjadi bahan refleksi dan evaluasi dalam melaksanakan tugas kepemimpinan agar lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain:

Dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang relevan di bidang kepemimpinan pendidikan dan pengelolaan pesantren.